

## Apa pendapat perempuan Muslim tentang Hijab?

“Saya dapat merasakan penghormatan lebih menghampiri saya. Orang menganggap saya lebih serius, dan saya merasa terlindungi dan percaya diri ketika keluar rumah.” Dr. Mrs. N.Z. Vakil, M.D.

“Di masyarakat modern saat ini, wanita dilihat sebagai objek seksual bagi lelaki. Mengapa seseorang harus memperlihatkan kecantikannya untuk mata yang tak diharapkan? *Hijab* melindungi kehormatan perempuan sehingga tidak membangkitkan gairah lawan jenis. Jika perempuan secara universal mengadopsi cara berpakaian Islami, tingkat gangguan, penganiaya, pemerkosaan dll akan terabaikan. Menggunakan *hijab* membuat saya lebih percaya diri sebagai seorang perempuan dan tidak mengganggu saya sedikitpun dalam pekerjaan saya.” Salva I Rasool, Desainer Grafis.

“Saya seorang muallaf, sehingga saya dapat membandingkan pengalaman kehidupan saya dengan dan tanpa pakaian islami. Saya menyadari pandangan masyarakat Barat terhadap *hijab* sebagai penghalang kebebasan wanita. Pengalaman saya dengan *hijab* dan studi tentang Islam membuat saya paham bahwa hal itu tidaklah benar. Orang non-muslim mungkin terkadang melihat, tetapi dengan *hijab* saya selalu merasa diperlakukan dengan hormat. Saya tidak kesulitan mendapat atau mempertahankan pekerjaan. Saya tidak lagi menghadapi rayuan dan komentar buruk dari lawan jenis dan saya merasa lebih dihargai. Sekarang saya diakui dan berinteraksi dengan yang lain sesuai dengan diri saya sendiri karena penampilan bukanlah faktor penentu. Bahkan di lingkungan yang buruk, laki-laki tak sopan menghindar. Secara keseluruhan konsep pakaian dalam Islam menjaga kehormatan. Dari pengalaman saya justru menambah interaksi yg lebih terhormat, menambah perasaan aman ketika saya keluar. Tahu apa yang *hijab* berikan untuk saya membuat saya tidak akan pernah kembali hidup tanpanya. Saya pergi ke tempat umum sebagai seorang muslimah—sebuah peringatan untuk saya dan semua yang melihat saya bahwa saya mencari kehidupan dengan perilaku yang layak dan terjaga. Saya mencari ketaatan pada Allah di segala bidang. Orang mengetahui hal ini pada suster-suster gereja ketika melihat mereka. dan itu sama seperti saya. Bahkan, jika mereka tidak memahami alasan berpakaian saya yang tidak biasa di Amerika Serikat, mereka merasa kagum terhadap seseorang yang tidak takut dengan prinsip hidupnya.” Diana Beatty, Guru

“Saya tahu diri saya menyukai menggunakan *hijab*. Sebenarnya, ‘suka’ bukan kata yang tepat, karena tidak cukup positif. Saya mencintainya. Untuk pertama kalinya dalam hidup saya sebagai seorang wanita Amerika, saya merasa tubuh ini milik saya. Saya merasa memiliki apa yang hanya saya yang dapat menggambarkan.. karena tak ter jelaskan, sebagai integritas privasi. Saya diperlakukan baik, lebih terhormat, dan saya mencatat kecenderungan yang pasti dari laki-laki, terutama lelaki muda, untuk membiarkan saya sendiri dan memberikan saya sebuah tempat. Cara ini termanifestasi dengan kuat di mana mata lelaki tidak lagi membuntuti. *Hijab* memberi saya sebuah pesan, bukan hanya ‘tidak tersedia’, meskipun termasuk di dalamnya, tetapi lebih kuat lagi...” Non-Muslim Amerika yang berpartisipasi dalam kampanye pasca 11 September *Scarves for Solidarity*, sebagaimana di kutip dalam surat ke San Francisco Chronicle, 9 Mei, 2002.

Untuk menemukan lebih tentang Islam, kunjungi:

<http://al-islam.org/faq>

*“Katakanlah bagi mukmin (laki-laki) hendaklah menundukan pandangan mereka dan menjaga kehormatan mereka....  
Katakanlah kepada mukmin perempuan, hendaklah menundukan pandangan mereka dan menjaga kehormatan mereka. Dan janganlah menampakan perhiasaan mereka kecuali apa yang kelihatan dari padanya....”*

(Quran: Surah an Nur: 30-31)

## Mengapa Umat Islam Punya Aturan Berpakaian?

Islam tidak melarang laki-laki dan perempuan untuk berinteraksi, tapi meminta mereka untuk mengikuti etika kesopanan sehingga mereka akan memperlakukan satu sama lain dengan saling menghormati. Perilaku sopan yang islami terdiri dari ketakwaan dan saling hormat, begitu juga aturan standar berpakaian islami untuk perempuan yang dapat diidentifikasi dengan menggunakan penutup kepala.

## Tundukan Pandangaan untuk Kebaikan Jiwa

Filosofi dibalik apa yang lazim disebut *hijab*—pakaiaan yang islami—berakar dari konsep menjaga perasaan seseorang dari segala sesuatu yang dapat mengurangi kemurnian seseorang. Imam Ali, sepupu dan menantu nabi saw, berkata:

*“Mata adalah mata-mata dari hati dan utusan dari akal, oleh karenanya menundukan pandangan dari apa yang tidak seharusnya adalah baik untuk keimanan....”*

Jalan Cahaya

Di dunia modern, akal sehat dihujani dengan banyak pandangan, bunyi, dan bebauan dari berbagai arah. Islam mengajarkan kita untuk mengendalikan apa yang indera lihat karena pengalaman mempengaruhi kita baik luar maupun spritual. Mencium minyak wangi mengingatkan kita akan ingatan lama tentang nenek; suara kembang api dapat mengejutkan kita dan mengingatkan tentang perang; melihat wanita cantik dengan pakaian tembus pandang akan membawa perasaan yang tidak tidak pantas.

Ketika indera kita menyaksikan amoralitas, kejahatan, atau pelacuran, meskipun kita tidak bersalah, kita akan kehilangan perasaan bersalah. Kita memiliki kenangan masa kecil, tapi akan berlalu begitu saja ketika kehilangan rasa bersalah. Apa yang dulunya mengejutkan kita atau sesuatu yang kedudukannya khusus akan berubah menjadi biasa.

Di dalam Islam, tidak hanya para orang tua untuk berhati-hati menjaga apa yang anak-anak lihat, tetapi juga untuk orang dewasa diharuskan menjaga dirinya. Kegagalan dalam hal ini akan membawa kepada penyakit spiritual.

Jadi, dibalik filosofi *hijab* adalah menjaga kehormatan dan mensucikan dirinya serta mengaplikasikannya di dalam segala aspek kehidupan dan bukan hanya khusus pada berpakaian. Kita harus mencegah diri kita dari menarik perhatian lawan jenis dengan syahwat, dan kita harus berpakaian dimana kita dapat dihormati.

## Ketaatan terbaik berhijab

Alquran menyebut etika pakaian islami:

*“Katakanlah kepada mukminin laki-laki hendaklah menundukan pandangan dan menjaga kehormatan mereka. Demikian itu lebih bersih bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu perbuat. Katakanlah kepada mukmin perempuan, hendaklah menundukkan pandangan mereka. Janganlah menampakkan perhiasan mereka kecuali apa yang biasa kelihatan dari padanya. Hendaklah mereka menutupi dada dengan kerudungnya. Janganlah mereka menampakkan perhiasaannya (kecuali kepada yang mempunyai hubungan darah/dekat seperti di jelaskan Alquran)...”*

QS: 24, ayat 30-31.

Tujuan dari kesopanan santuan ini adalah untuk menjaga martabat dari laki-laki dan perempuan ketika mereka berinteraksi.

❑ Pertama, laki-laki dituntut untuk memimpin dalam menghormati wanita. Mereka tidak harus ikut serta atau menyetujui segala aktivitas yang merendahkan perempuan. Mereka juga dituntut untuk menundukan pandangan dengan sopan dan mengamati secara filosofi kesopanan hati secara umum dan berpakaian. Mereka harus menggunakan pakaian yang layak dan menghindar dari aktivitas-aktivitas dan tempat-tempat yang membuat mereka melihat yang tidak seharusnya.

❑ *Hijab* tidak menghalangi laki dan perempuan untuk berinteraksi seperti studi, bekerja, berbuat baik, dsb. Sebaliknya ketika *hijab* saling dijaga, interaksi semacam itu akan berlangsung dengan kejujuran tujuan dan tanpa ketidakpantasan

❑ Perempuan harus menghargai dirinya sebagai makhluk terhormat dan berinteraksi dengan kesucian. Mereka tidak perlu membuat-buat perilakunya di sekitar laki-laki sehingga terkesan merayu dan membiarkan dirinya menjadi objek.

❑ Di antara laki-laki yang tidak punya hubungan dekat, wanita harus berpakaian sopan sehingga aurat (sumber kecantikan dan daya tarik) ditutup. Para ulama menyatakan bahwa wanita harus menutupi dengan kehormatan semua kecuali kedua tangan dan wajahnya. Perempuan muslim memenuhi persyaratan ini dengan menggunakan pakaian yang longgar dari kain dan yang menutupi rambutnya dengan kerudung.

❑ Persyaratan berpakaian berbeda di antara dua jenis kelamin dengan alasan biologis mendasar dan penyebab daya tarik. Seseorang akan mengamati perbedaan ini di komunitas Barat dimana relatif sedikit sekali perempuan yang membaca majalah pornografi atau berkunjung ke tempat prostitusi dibandingkan dengan laki-laki.

❑ Bertolak belakang dengan beberapa pandangan, *hijab* bukan tanda kerendahan perempuan dan tidak dipaksakan oleh lawan jenisnya. Di hadapan Tuhan, yg membedakan laki-laki dan perempuan adalah kesalehan individu. Mengenai kesopanan dalam berpakaian, di depan satu sama lain, mereka dibedakan oleh karakteristik non-fisik seperti kecerdasan & integritas.

❑ Pakaian Islami tidak mengabaikan perempuan dalam kehidupan sosial dengan menolak kebebasan dan aktivitas mereka, menyatakan pendapatnya, pendidikan, perawatan kesehatan dan hak kemanusiaannya. Sebaliknya, *hijab* menolong membentuk masyarakat dan mengurangi jumlah perkosaan dan penghinaan karena kemungkinan penyebab kejahatan tersebut tidak ada ketika *hijab* dijalankan. Patuh pada *hijab* adalah sistem terbesar dalam Islam yang bila diterapkan dengan benar akan menjaga kehormatan para lelaki, perempuan dan masyarakat keseluruhan.